

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.¹ Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan.

Pembelajaran merupakan aktivitas yang utama dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan sistem lingkungan atau kondisi belajar yang lebih kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan mengajar yang merupakan proses membimbing kegiatan belajar.²

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam individu maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan. Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.³ Peran guru sangat penting dalam proses belajar mengajar di kelas karena mempengaruhi keberhasilan peserta didik.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu pokok materi (mata pelajaran) yang diajarkan di sekolah, baik sekolah dasar, sekolah menengah maupun sekolah tinggi. PAI merupakan pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan seorang siswa dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang

¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 14.

² Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 25.

³ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 173.

telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.⁴

Realitas yang terjadi dalam pembelajaran PAI selama ini, praktek mengajar di sekolah-sekolah pada umumnya lebih banyak berpusat pada guru, atau berkonotasi pada *teacher centered* (berpusat pada guru).⁵ Padahal siswa bukanlah botol kosong yang bisa diisi dengan muatan-muatan informasi apa saja yang dianggap perlu oleh guru, yang hanya duduk-duduk mendengar, mencatat dan menghafal apa yang disampaikan oleh guru. Siswa pasif di dalam kelas dan hanya menyaksikan ceramah guru di depan kelas. Hal ini dapat ditangani dengan mengubah pola atau sistem pembelajaran yang bersifat aktif. Dalam pembelajaran aktif siswa tidak hanya dijejali dengan materi-materi yang beraneka ragam akan tetapi lebih cenderung kepada metodenya. Ada sebuah adigum mengatakan bahwa “*al-thariqat ahamm min al-maddah*” (metode jauh lebih penting dibanding materi), adalah sebuah realita bahwa cara penyampaian yang komunikatif lebih disenangi oleh peserta didik, walaupun sebenarnya materi yang disampaikan sesungguhnya tidak terlalu menarik atau sebaliknya, materi yang cukup baik, karena disampaikan dengan cara yang kurang menarik, maka materi itu sendiri kurang dapat dicerna oleh peserta didik.⁶

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang yang berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga liang lahat nanti. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), ketrampilan (psikomotorik), maupun menyangkut nilai dan sikap (afektif).

⁴ Zakiah Darajat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 86.

⁵ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hlm. 10.

⁶ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 39.

Seseorang telah belajar apabila terdapat perubahan tingkah laku dalam dirinya. Selain itu, perubahan itu haruslah bersifat relatif permanen, tahan lama dan menetap, tidak berlangsung sesaat saja. Dalam hal ini guru bukanlah satu-satunya sumber belajar, walaupun tugas, peranan dan fungsinya dalam proses belajar mengajar sangatlah penting.⁷

Seorang guru dituntut untuk dapat mengembangkan program pembelajaran yang optimal, sehingga terwujud proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Belajar merupakan proses yang sangat penting dilakukan oleh siswa, karena tanpa adanya hasil belajar yang memadai mereka akan kesulitan dalam menghadapi berbagai tantangan dalam masyarakat.⁸

Pada umumnya hasil belajar dinilai melalui tes, baik tes uraian maupun tes objektif. Penilaian hasil belajar siswa berupa angka sebagai indeks prestasi untuk mengetahui keberhasilan siswa. Hasil penilaian memberikan informasi balik, baik bagi siswa maupun bagi guru. Informasi tersebut memberikan gambaran tentang keberhasilan dan kelemahan-kelemahan serta kesulitan yang dihadapi oleh siswa dan guru. Kelemahan dalam hasil belajar ditafsirkan sebagai kurang tercapainya tujuan pengajaran. Dengan kata lain, ada sejumlah tujuan yang mungkin tidak tercapai atau kurang mencapai target yang direncanakan sebelumnya.⁹

Selain itu salah satu kendala yang dihadapi para guru dalam menerangkan metode, strategi atau model pembelajaran yang efektif ialah variasi karakteristik dan perbedaan individu, misalnya perbedaan latar belakang dan pengalaman mereka masing-masing. Oleh karena itu, situasi belajar yang disajikan dapat menjadi penghambat atau pelancar prestasinya.¹⁰

Begitu juga yang terjadi di SMAN 10 Purworejo yang terdiri dari berbagai latar belakang peserta didik dengan kemampuan yang berbeda-beda

⁷ Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan*, (Semarang: Rasail, 2004), hlm. 27.

⁸ Ismail SM, *op.cit.*, hlm. 30.

⁹ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 234.

¹⁰ Sunarto dan B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 15.

tentunya menjadi kendala tersendiri bagi guru untuk memberikan bimbingan dalam pembelajaran.

Dalam pembelajaran PAI khususnya pada materi pokok ayat-ayat Al-Qur'an dipilih peneliti sebagai materi yang diajarkan karena hasil belajar yang diperoleh peserta didik masih kurang maksimal. Dengan adanya hal tersebut, maka perlu adanya upaya peningkatan hasil belajar. Dari hasil pengamatan peneliti, rendahnya hasil belajar peserta didik dikarenakan materi pokok yang diajarkan sulit dipahami oleh peserta didik. Untuk mengatasi kesulitan tersebut harus menggunakan metode pembelajaran yang tepat.

Dari pengalaman pembelajaran seperti di atas menumbuhkan pemikiran baru bagaimana untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Dalam hal ini penelitian menggunakan model pembelajaran *Active Learning Tipe Reading Guide* yang bertujuan untuk membantu peserta didik lebih mudah dan terfokus dalam memahami suatu materi pokok.

Pembelajaran Al-Qur'an sebagai salah satu materi pokok yang diajarkan di SMAN 10 Purworejo dalam pembelajaran yang tujuannya agar peserta didik dapat membaca dan memahami isi dan kandungan Al-Qur'an tentunya membutuhkan proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Dari latar belakang di atas peneliti ingin mengkaji lebih jauh tentang Penerapan Pembelajaran *Active Learning Tipe Reading Guide* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI Materi Pokok Ayat-Ayat Al-Qur'an Surat Al Fatir Ayat 32-33 di Kelas XI.IS.1 SMAN 10 Purworejo Tahun Ajaran 2010/2011.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul skripsi ini, maka penulis perlu menjelaskan istilah kunci sebagai berikut:

1. Pembelajaran *Active Learning* Tipe *Reading Guide*

Pembelajaran berarti suatu proses belajar, pembelajaran juga merupakan suatu proses yang sangat kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan.¹¹

Active Learning merupakan suatu cara belajar di mana peserta didik mengambil bagian dalam aneka ragam kegiatan dengan keterlibatan mental yang optimal sekaligus motivasi yang optimal untuk melaksanakan kegiatan belajar tersebut.¹²

Reading Guide merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif (*active learning*) PAIKEM sebagai alternatif yang dapat digunakan oleh guru untuk mengaktifkan peserta didik, baik secara individu maupun kelompok.¹³

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku secara keseluruhan yang telah dimiliki oleh seseorang. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan tingkah laku kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁴

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di SMA dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencapai etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada

¹¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 69.

¹² Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 54.

¹³ Ismail SM, *op.cit.*, hlm. 72.

¹⁴ Nana Saudih Sukmadinata, *Lanadasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 102-103.

akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.¹⁵

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan penerapan pembelajaran *Active Learning* Tipe *Reading Guide* pada mata pelajaran PAI materi pokok ayat-ayat Al-Qur'an surat Al Fatir ayat 32-33 di kelas XI.IPS.1 SMAN 10 Purworejo?
2. Adakah peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI materi pokok ayat-ayat Al-Qur'an surat Al Fatir ayat 32-33 dengan menggunakan metode *Reading Guide* di SMAN 10 Purworejo?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan penerapan pembelajaran *Active Learning* Tipe *Reading Guide* pada mata pelajaran PAI materi pokok ayat-ayat Al-Qur'an surat Al Fatir ayat 32-33 di kelas XI.IPS.1 SMAN 10 Purworejo.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI materi pokok ayat-ayat Al-Qur'an surat Al Fatir ayat 32-33 dengan menggunakan metode *Reading Guide* di SMAN 10 Purworejo.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Dapat memberikan masukan dan informasi secara teori dan penelitian ini sesuai dengan judul dan tema skripsi, utamanya masalah penerapan pembelajaran *Active Learning* Tipe *Reading Guide* pada mata pelajaran PAI materi pokok ayat-ayat Al-Qur'an surat Al Fatir ayat 32-33 di kelas XI.IPS.1 SMAN 10 Purworejo.

¹⁵ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Standar Kompetensi Dan Standar Kelulusan, (PERMEN no 22 Tahun 2006)

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan kemampuan guru untuk memecahkan permasalahan yang muncul dari peserta didik.
- 2) Membantu memberikan informasi peningkatan kemampuan peserta didik.
- 3) Dapat meningkatkan pemahaman guru kolaborasi tentang PTK.
- 4) Dapat meningkatkan minat guru untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas.

b. Bagi Peserta Didik

- 1) Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI.
- 2) Motivasi dan minat peserta didik terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada aspek Al-Qur'an dapat meningkat.

c. Bagi Sekolah

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian bersama untuk rujukan pembelajaran di SMAN 10 Purworejo.
- 2) Mendapatkan panduan tentang model pembelajaran *Active Learning Tipe Reading Guide*.

d. Bagi Peneliti

- 1) Memberikan wawasan baru kepada peneliti tentang model pembelajaran *Active Learning Tipe Reading Guide*.
- 2) Mendapatkan pengalaman langsung pelaksanaan pembelajaran *Active Learning Tipe Reading Guide*, sekaligus sebagai contoh yang dapat dilaksanakan dan dikembangkan kelak di lapangan.
- 3) Memberi bekal bagi peneliti sebagai calon guru Pendidikan Agama Islam siap melaksanakan berbagai model pembelajaran di lapangan.

F. Kajian Terdahulu

Sebagai bahan perbandingan dalam penelitian ini, di bawah ini penulis kemukakan hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, yaitu:

1. M. Khaerul Amilin (NIM. 3104279) Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang Tahun 2009. “Upaya Peningkatan Hasil Belajar PAI dengan Menggunakan Metode Active Learning Tipe Point-Counterpoint pada Kelas VII C Semester 1 di SMPN 28 Semarang. 2009”.

Menyimpulkan bahwa data hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan nilai rata-rata siswa antara sebelum tindakan dan setelah tindakan di mana nilai rata-rata sebelum tindakan hanya mencapai 62,50. Sedangkan setelah tindakan di mana nilai rata-rata pada tes 1 (akhir siklus 1) mencapai 64,30 dan tes 2 (akhir siklus 2) mencapai 66,50. Peningkatan hasil belajar siswa ini dibarengi pula dengan meningkatnya keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di mana sebelum tindakan prosentase keaktifan siswa secara klasikal hanya 46,7%, kemudian setelah dilakukan tindakan berturut-turut meningkat menjadi 56,7% (siklus I) dan 73,3% (siklus II).¹⁶

2. Khomisah (NIM. 3102318) Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang Tahun 2007. “Implementasi *Active Learning* dalam Pembelajaran PAI di SMPN 2 Kebumen. 2007”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam implementasi *Active Learning* dalam pembelajaran PAI di SMPN 2 Kebumen telah dicoba untuk dilaksanakan dalam setiap kegiatan belajar mengajar PAI meskipun dalam pelaksanaannya masih kurang maksimal. Dikarenakan masih terdapat hambatan-hambatan dalam pelaksanaan *Active Learning* ini dapat dilihat hasilnya yang menunjukkan bahwa siswa dapat lebih berprestasi dalam setiap pembelajaran dan tetap dapat aktif mengembangkan, mengeluarkan potensi yang mereka miliki, namun tetap dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan serta terjalin komunikasi dan interaksi yang baik dalam hubungan antara siswa dan guru atau sesama siswa. Dan guru dalam

¹⁶ M. Khaerul Amilin, “Upaya Peningkatan Hasil Belajar PAI dengan Menggunakan Metode Active Learning Tipe Point-Counterpoint pada Kelas VII C Semester 1 di SMPN 28 Semarang”, (Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2009).

implementasi *Active Learning* dapat lebih bervariasi dalam menggunakan metode pembelajaran.¹⁷

3. Ummu Ni'matin (NIM. 073111328) Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang Tahun 2009. "Efektifitas Pembelajaran dengan Metode Reading Guide pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Ketuwan Kedungtuban Blora Tahun Pelajaran 2008/2009".

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil temuan minat belajar siswa kelas V MI Miftahul Huda Ketuwan Kedungtuban Blora tahun pelajaran 2008/2009 terhadap pelajaran sejarah kebudayaan Islam dalam kategori baik, ini membuktikan bahwa efektifitas pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan metode Reading Guide pada siswa kelas V MI Miftahul Huda Ketuwan Kedungtuban Blora Tahun Pelajaran 2008/2009 adalah baik.¹⁸

Dari beberapa penelitian di atas mempunyai kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu tentang variasi metode dan pendekatan untuk meningkatkan pembelajaran yang lebih aktif. Akan tetapi antara penelitian di atas dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu tentang cara meningkatkan hasil belajar peserta didik metode yang digunakan berbeda dengan yang peneliti lakukan. Jadi beberapa penelitian di atas dapat dijadikan rujukan peneliti.

¹⁷ Khomisah, "Implementasi *Active Learning* dalam Pembelajaran PAI di SMPN 2 Kebumen", (Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2007).

¹⁸ Ummu Ni'matin, "Efektifitas Pembelajaran dengan Metode Reading Guide pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Ketuwan Kedungtuban Blora Tahun Pelajaran 2008/2009", (Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2009).